BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan secara kualitatif, untuk mengetahui dan mengamati suatu hal yang menjadi ciri khasnya. "Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban". (Mulyana, 2001)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, mengolah, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

> Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2002).

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. *Frame* disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

3.1.1. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Pan dan Gerald M. Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukan dalam skema tertentu. *Framing* disini diliat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/ khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen – elemen yang diseleksi dari suatu isu/ peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologi. Bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologi lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. *Frame* disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Disini tampak ada dua konsepsi yang berlainan mengenai *framing*. Disatu sisi *framing* dipahami sebagai struktur internal dalam alam pikiran

seseorang, disisi lain dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial/ politik.

Pan dan Gerald M. Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama–sama konsepsi psikologi yang melihat *frame* semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat *frame* dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi seseorang. Bagi Pan dan Gerald M. Kosicki, *framing* pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Dalam media, *framing* karenanya dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasi dengan khalayak yang kesemuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas dan praktik kerja professional wartawan. *Framing* lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan : wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata. Pertama, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah

berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Ketiga, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan. (Eriyanto,2002:254)

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berada dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retoris.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai dan pilihan kata atau idiom

yang dipilih ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis *framing* Pan dan Gerald M. Kosicki, karena konsep ini dipraktikkan dalam studi kasus pemberitaan media dan digunakan pula pada praktik jurnalistik, melihat bagaimana *frame* mempengaruhi kerja wartawan dan bagaimana wartawan membuat satu informasi menjadi lebih penting dan menonjol dibanding dengan cara yang lain. Analisis terhadap teks berita bukan merupakan langkah akhir dari penelitian yang akan dilakukan tetapi juga bagaimana kecenderungan atau perbedaan bagaimana realitas itu dibentuk oleh media dalam memproduksi informasi.

3.1.2. Skema Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis penelitian ini menggunakan model Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengopersionalkan empat perangkat struktur besar, yaitu Pertama, struktur sintaksis. Kedua, struktur skrip. Ketiga, struktur tematik. Keempat, struktur retoris.

Tabel 3.1

Skema Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur Sintaksis	Bagaimana skema berita itu dibuat dengan unit yang diamati, yaitu Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Struktur Skrip	Melihat kelengkapan berita yang di amati melalui 5W+1H
Struktur Tematik	Bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
Struktur Retoris	Bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

Sumber: Eriyanto. Konstruksi, ideologi, dan politik media, 2004 : 188

1. Struktur Sintaksis. Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*lead* yang dipakai, latar informasi, *headline*, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian ini tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

2. Struktur Skrip. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak lapran berita yang berusaha menunjukan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+IH : *who*, *what*, *where*, *why*, dan *how*. Meskipun pola ini ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting.
3. Struktur Tematik. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur Retoris. Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. (Eriyanto, 2002:257)

Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatkan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, generalisasi, dan lain-lain. Semua aspek itu diakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto,2002:187)

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis *framing* Pan dan Gerald M. Kosicki karena konsep Pan *framing* didefinisikan sebagai sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dengan cara apa wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atau suatu peristiwa, wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Perangkat itu dapat juga menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa.

3.2. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang membuat berita tentang kasus ini, yakni wartawan.

Nantinya, data dari hasil analisis akan diklarifikasi dan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh hasil analisis didiskusikan dan di cek derajat kebenarannya.

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan / jabatan
1.	Adang Jukardi	Wartawan Pikiran Rakyat
2.	Dedi Rustandi	Wartawan Tribun Jabar

Sumber : Peneliti, 2015

Informan diatas peneliti ambil dikarenakan mereka adalah wartawan yang mencari, mewawancarai sejumlah narasumber di lapangan dan menuliskan pemberitaan mengenai isu ganti rugi waduk Jatigede pada edisi 3 September 2015, bagaimana mereka mengemas berita yang sama dalam versi yang berbeda sesuai dengan ideologi dari masing-masing media

.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diyakini sebagai cara serta langkah-langkah mendapatkan data yang ditempuh peneliti untuk keperluan penelitian dari berbagai sumber data terkait dengan pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang pada masing – masing media.

3.3.1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis dengan menghimpun data tertulis dan pengamatan secara langsung terhadap pemberitaan pemberitaan Ganti Rugi

Waduk Jatigede Sumedang yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

3.3.2. Studi Lapangan

3.3.2.1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk interaksi langsung antara dua orang, wawancara dilakukan antara orang yang memberi informasi dan orang yang diberi informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. (Moleong:135)

Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar mengenai pemberitaan tentang pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang edisi 3 September 2015.

3.3.2.2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi penting dilakukan oleh peneliti, karena peneliti mencoba menganalisa sebuah berita

mengenai pemberitaan pemberitaan Ganti Rugi Waduk Jatigede Sumedang edisi 3 September 2015.

3.3.2.3. *Internet Searching*

Internet *searching* dilakukan untuk memperoleh data tambahan bagi peneliti selain dari buku, tulisan, artikel, maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai analisis *framing*. Dalam internet terdapat berbagain pembahasan dan sumber data yang melengkapi dalam penelitian ini. Internet *searching* merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti. Terdapat *website* dan artikel-artikel yang digunakan oleh peneliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji keabsahan data tersebut. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:88).

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Peneliti mencoba menganalisa data dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Reduksi data. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi-informasi penting terkait masalah penelitian, lalu mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalah.
2. Menyajikan data. Data yang telah terkumpul kemudian disajikan secara sistematis sehingga peneliti dapat menelaah dan mengamati komponenkomponen masalah.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan berdasarkan masalah yang diteliti.

3.5. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas *internal*) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

1. Triangulasi data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti halnya yang peneliti lakukan disini yaitu mengenai berita ganti rugi waduk Jatigede melalui pemberitaan di media massa Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar pada

edisi 3 September 2015. Peneliti mewawancara wartawan kedua media massa tersebut yang terlibat didalam penulisan berita itu. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui terdapat perbedaan diantara pemberitaan tersebut. Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3.5.1. *Member Check,*

Selain menggunakan triangulasi data dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti juga melakukan cara mengecek kredibiltas data dengan menggunakan bahan referensi dan *member check*. Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Peneliti menggunakan *member check* agar informasi yang diberikan oleh sumber data dapat diketahui kevalidannya dan dapat di uji derajat kebenarannya dari objek yang peneliti teliti. Kebenaran tersebut bisa terlihat dari berita yang diteliti lalu dibandingkan dengan jawaban dari informan. Sehingga akan diketahui dan dapat di uji derajat kebenarannya.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung dan Harian Pagi Tribun Jabar yang berlokasi di Jalan Sekelimus Utara No. 2-4 Bandung.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung mulai dari bulan Oktober 2015 hingga bulan Febuari 2016.

Tabel 3.3

Jadwal dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun (2015 - 2016)																			
	Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
Studi Pendahuluan																				
Pengajuan Judul																				
Acc Judul																				
Penulisan BAB I																				
Bimbingan																				
Revisi BAB I																				
Penulisan BAB II																				
Bimbingan																				
Revisi BAB II																				
Penulisan BAB III																				
Bimbingan																				
Revisi BAB III																				
Sidang Seminar UP																				
Revisi UP																				
Penelitian Lapangan																				
Penulisan BAB IV																				
Bimbingan BAB IV																				
Revisi BAB IV																				
Penulisan BAB V																				
Bimbingan BAB V																				
Revisi BAB V																				
Penulisan Kelengkapan																				
Bimbingan Kelengkapan																				
Sidang Skripsi																				

Sumber : Peneliti, 2016